

ABSTRACT

Kristyowati. 2009. *Teacher's Perception of Computer-Assisted Language Learning in the School-Based Curriculum*. Yogyakarta: The Graduate Program, English Language Studies, Sanata Dharma University.

Learning a foreign language is not merely learning the language forms and meanings, but also learning how to use the language for the purpose of communication. The School-Based Curriculum (SBC) is on the play now. It requires students to have a communicative competence. To achieve the goal, the English teacher should determine the learning activities, approaches and techniques also materials which can give opportunities to the students to use English. The development of computer influences language learning, therefore it causes all parties to integrate computer in their teaching-learning process. Computer Assisted Language Learning (CALL) has emerged now. It can assist the English teacher in improving students' competency in English since it provides opportunity to the students to communicate in English. CALL has also emerged in Yogyakarta now. Some Junior High Schools' English teachers have already utilized CALL in English teaching learning processes. Therefore, information about their perception in utilizing it in SBC is of great importance for any parties who are concerned with English education in this country. In relation to this, this study attempted to describe teacher's perception on how CALL is used in SBC and interpret it.

Since the intension of this study was to describe the teacher's perception on how CALL is used in school-based curriculum, the phenomenology method was employed in this study which required narrative data from the participants. To gain the data, in-depth interviews were employed as the main data gathering instruments. Meanwhile, classroom observations, and students' interview served as supporting data gathering instruments, which were necessary for data triangulation. The research was conducted in two junior high schools in Sleman, involving four teacher and four student participants. The data were systematically categorized through coding process and interpreted them. The research was conducted from March 2008 to June 2008.

The following are the findings of this research. First, teachers had individual perception of CALL in SBC. They had slightly difference perception in the design and procedure, but they have the same perception in the approach. The slight differences in designs are the language skill which is more supported, the comprehensible input and output, learning style and teacher's role. While in procedure, the slightly difference is on the use of CALL in stages of teaching learning process.

Second, among the slightly difference individual perception, there were several which were shared. It was in the design and approach of SBC. Their perception was that CALL could support the goal of the curriculum since it covered four language skills, promoted interaction, was attractive, and made students become autonomous learners. Still related to design it was on the syllabus, all participants did not state CALL formally in it. They just used CALL incidentally. Whereas in the approach, all had similar perception that CALL was not suitable for the approach of SBC. It could not directly teach the texts. It did not provide the kinds of texts and generic structure that are required in SBC. While in the procedure, the shared perception was CALL could be used mostly in BKOF stage of both the spoken and written cycle.

Key words : School-Based Curriculum (SBC), Computer Assisted Language Learning (CALL), and View

ABSTRAK

Kristyowati. 2009. *Teacher's Perception of Computer-Assisted Language Learning in the School-Based Curriculum*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Belajar bahasa asing tidak hanya mempelajari bentuk-bentuk bahasa dan arti kata tetapi juga mempelajari bagaimana menggunakan bahasa untuk tujuan komunikasi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sedang diterapkan di Indonesia sekarang. Ini mensyaratkan siswa untuk menguasai kompetensi komunikatif. Guru bahasa Inggris harus menentukan aktifitas pembelajaran, pendekatan, tehnik dan juga materi yang mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris, sehingga tujuannya dapat tercapai. Perkembangan komputer banyak mempengaruhi pembelajaran bahasa, banyak pihak yang menggunakannya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa melalui komputer (CALL) diperlukan saat ini. CALL akan membantu guru bahasa Inggris untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bahasa Inggris, dikarenakan CALL memberi kesempatan pada siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. CALL juga sudah diterapkan di Yogyakarta. Beberapa guru Bahasa Inggris sudah menggunakan CALL dalam proses pembelajarannya. Oleh karenanya, informasi tentang persepsi mereka dalam penggunaannya di Kurikulum ini sangat penting bagi siapapun yang memperhatikan tentang Pendidikan Bahasa Inggris di Negara ini. Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini mencoba untuk menjelaskan persepsi guru tentang bagaimana CALL dapat digunakan di KTSP dan menginterpretasikannya.

Penelitian ini berbebetuk 'phenomenology' yang membutuhkan narasi data dari semua partisipan. Untuk mendapatkan data, wawancara yang mendalam dilakukan sebagai data utama. Sementara itu, observasi kelas dan wawancara dengan siswa digunakan sebagai data pendukung, yang dibutuhkan untuk trianggulasi data. Penelitian ini dilakukan di dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sleman melibatkan empat guru dan empat siswa sebagai partisipan. Data itu kemudian dikelompokkan secara sistimatis melalui proses pengkodean dan diinterpretasikan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Juni 2008.

Berikut adalah hasil dari penelitian ini. Yang pertama, guru guru memiliki pandangan individu terhadap CALL dalam KTSP. Mereka mempunyai pandangan yang sedikit berbeda dalam desain dan prosedur, sementara mereka mempunyai pandangan yang sama dalam approach. Perbedaan tipis dalam desain tadi adalah ketrampilan bahasa tertentu yang lebih terdukung, selain itu juga dalam input dan output yang menyeluruh beserta cara belajar dan peran guru. Sementara dalam prosedur, perbedaannya adalah penggunaan CALL dalam tahapan proses pembelajaran.

Kedua, diantara pandangan individu yang berbeda tadi, ada beberapa pendapat yang sama. Persamaan pendapat ada pada desain dan approach dari KTSP. Mereka berpendapat bahwa CALL dapat mendukung tujuan KTSP disebabkan CALL mencakup empat ketrampilan berbahasa, meningkatkan interaksi, menarik dan membuat siswa menjadi mandiri. Masih berhubungan desain, semua partisipan tidak mencantumkan CALL secara formal dalam silabus. Mereka menggunakan CALL secara incidental. Sementara itu dalam approach, semua berpandangan sama bahwa CALL tidak cocok dengan KTSP. Menggunakan CALL guru tidak dapat secara langsung mengajarkan teks. CALL juga tidak memberikan berbagai jenis teks dan struktur makna yang dibutuhkan dalam KTSP. Sementara dalam prosedur mereka berpandangan bahwa CALL kebanyakan hanya untuk tahapan BKOF untuk siklus lisan dan tulis.